

Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam

Jumriannah

STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

jumriannah9090@gmail.com

Diserahkan 15 April 2025 | Diterima 21 Mei 2025 | Diterbitkan 27 Juni 2025 | DOI : 10.59966/isedu.v3i1.1750

Abstract:

This study aims to explore the methods used in delivering Islamic Education to ensure that the material contained in the curriculum is effectively and efficiently understood by students. This research employs a qualitative library research approach, with sources including books, encyclopedias, scholarly journals, newspapers, magazines, and relevant documents. The study involves searching, collecting, organizing, and interpreting literature-based data to analyze educational delivery methods. The foundation of Islamic education delivery methods is rooted in religious, biological, psychological, and sociological considerations. Therefore, educators must apply appropriate teaching methods by taking into account students' holistic development. Various traditional and contemporary methods are still in use, such as the exemplary method, reward and punishment, lecture, question and answer, discussion, storytelling, assignment, demonstration, as well as classical methods like bandongan, sorogan, and muzakarah. These methods continue to be relevant and effective in achieving the goals of Islamic education both in formal and non-formal learning environments.

Keywords: Method, Delivery, Islamic Education.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode-metode yang digunakan dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam untuk memastikan bahwa materi yang terkandung dalam kurikulum dipahami secara efektif dan efisien oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan kualitatif, dengan sumber-sumber antara lain buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen terkait. Penelitian ini melibatkan pencarian, pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data berbasis literatur untuk menganalisis metode penyampaian pendidikan. Landasan metode penyampaian pendidikan Islam berakar pada pertimbangan agama, biologis, psikologis, dan sosiologis. Oleh karena itu, pendidik harus menerapkan metode pengajaran yang tepat dengan memperhatikan perkembangan holistik siswa. Berbagai metode tradisional dan kontemporer masih digunakan, seperti metode keteladanan, ganjaran dan hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, penceritaan, penugasan, demonstrasi, serta metode klasik seperti bandongan, sorogan, dan muzakarah. Metode-metode tersebut terus relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam baik di lingkungan belajar formal maupun nonformal.

Kata kunci: Metode, Penyampaian, Pendidikan Keislaman.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Metode memiliki peran sentral dalam proses pendidikan Islam sebagai sarana strategis untuk mencapai tujuan Pendidikan (Dacholfany, 2017). Melalui metode yang tepat, materi pelajaran yang tercantum dalam kurikulum dapat disampaikan secara efektif sehingga dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, penggunaan metode yang tidak sesuai dapat menghambat proses pembelajaran, menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga, serta mengurangi efektivitas pencapaian tujuan Pendidikan (Mas'ud et al., 2024). Oleh karena itu, pemilihan metode oleh

pendidik harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai.

Lebih lanjut, metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam saling berkaitan erat sebagai satu kesatuan yang mendukung proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai ajaran Islam (Hilmin et al., 2023). Kurikulum berfungsi sebagai acuan materi dan kompetensi yang hendak dicapai, sedangkan metode menjadi instrumen teknis untuk merealisasikan tujuan tersebut. Dalam konteks ini, misalnya, metode *uswah hasanah* (keteladanan) dan *muhadatsah* (percakapan) sangat relevan digunakan dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, serta berilmu amaliah yang berlandaskan ajaran Islam dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh keselarasan antara tujuan, isi kurikulum, dan metode pembelajaran yang digunakan

Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, agar supaya proses pembelajaran itu efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*library research*). Penelitian Pustaka memanfaatkan sumber rujukan atau teori untuk memperoleh data penelitiannya. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan, menyusun, menggunakan, dan menafsirkan data yang sudah ada dalam bentuk literatur atau bahan Pustaka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan secara lengkap, teratur, dan teliti Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini akan menelaah konsep Pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini akan mengandalkan bahan Pustaka sebagai sumber data utama. hal ini dilakukan untuk menggali teori dan konsep tentang Metode dalam Pendidikan Islam. Sehingga dengan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam suatu ilmu pengetahuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Jadi, metode penyampaian adalah cara guru di dalam memberikan atau mentransferkan ilmunya kepada siswa agar supaya siswa dapat mengerti dan memahami betul apa yang diajarkan oleh guru. Dalam QS. Al-Maidah/5: 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (RI, 1999).”

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diberikan kebebasan atau ikhtiar oleh Allah swt untuk mencari jalannya masing-masing yang dapat membuat manusia dekat dengan Tuhannya. Begitu juga halnya dengan dunia pendidikan, bagaimana metode yang baik dan efektif digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik atau masyarakat.

A. Dasar-dasar Metode Penyampaian Pendidikan Islam

Metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan. Untuk itu, segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Adapun dasar-dasar metode penyampaian pendidikan Islam itu antara lain:

1. Dasar agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada agama. Sementara agama Islam merujuk pada al-Qur'an dan hadis. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai al-Qur'an dan hadis.
2. Dasar biologis, maksudnya bahwa perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu, dalam menggunakan metode pendidikan Islam, seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.
3. Dasar psikologis, maksudnya bahwa perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya, metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu, seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik, sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.
4. Dasar sosiologis, maksudnya bahwa saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai (Ramayulis, 2008).

Dengan demikian, keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam rangka mencapai tujuan, tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok dengan kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

B. Metode Pendidikan Islam di Sekolah dan Luar Sekolah

1. Metode yang digunakan di sekolah

a. Metode Keteladanan/memberikan perilaku yang baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya “teladan” yaitu perbuatan atau barang, yang patut ditiru atau dicontoh (Pendidikan, n.d.). Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh.

Sebagai pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah rasulullah saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam al-Qur'an, keteladanan diistilahkan dengan kata “*uswab*”. Firman Allah swt dalam QS. al-Mumtahanah/60: 4:

(٤)...فَقَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia (RI, n.d.).”

Ayat di atas menunjukkan bahwa kata “*uswab*” digandengkan dengan sesuatu yang positif atau suasana yang menyenangkan. Kelebihan metode ini yaitu memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan kelemahannya yaitu figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

b. Metode pemberian ganjaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “ganjaran” adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), balasan. Kata ganjaran yang berupa “pahala” sebagai balasan kebaikan, ini banyak ditemukan dalam al-Qur’an khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Firman Allah swt dalam QS. Ali-Imran/3: 145:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ (١٤٥)

Terjemahnya:

“Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, metode ini adalah pemberian balasan yang baik terhadap perilaku baik dari peserta didik. Kelebihan metode ini yaitu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya “ganjaran” membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

c. Metode pemberian hukuman

Hukuman dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan siksaan dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, hasil atau akibat. Dalam bahasa Arab “hukuman” diistilahkan dengan *jaz'a'* yang berarti balasan (Muhdhar, 1996). Firman Allah dalam swt QS. Ali-Imran/3: 11:

كَذَّابٌ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (١١)

Terjemahnya:

“Keadaan mereka adalah sebagai keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat Kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.”

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, hukuman berarti:

- 1) Alat pendidikan preventif yang paling tidak menyenangkan.
- 2) Imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.

d. Metode ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap murid-murid di dalam kelas. Dalam pelaksanaan metode ini, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Gurulah yang lebih banyak berbicara sedang murid hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kelebihan metode ini yaitu penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan. Sedangkan kelemahannya yaitu guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, ada siswa yang cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, dan cenderung membosankan siswa.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru. Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya, metode ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran

karena disamping peserta didik mempunyai keberanian bertanya, guru juga secara tidak langsung ditantang untuk menjawab pertanyaan itu, dan terjadilah interaksi antara siswa dan guru. Jadi, guru harus profesional dan mempunyai kompetensi yang baik. Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi, metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Kelebihan metode ini yaitu situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan yaitu memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

f. Metode diskusi

Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Mansyur mengemukakan bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk mencari kebenaran.

Dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa. Akan tetapi menurut penulis sendiri, guru seharusnya mempunyai jawaban sendiri dengan tidak memakai jawaban siswa sebagai pendapatnya juga. Kelebihan metode ini yaitu suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu siswa, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah. Sedangkan kelemahannya yaitu siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

g. Metode kisah

Metode kisah merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi maupun yang hanya rekaan saja. Islam sebagai agama yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis menepis asumsi adanya kisah bohong karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang terpercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin kesahihan dan keabsahannya.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Untuk itu, dalam mengaplikasikan metode ini, guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.

h. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Titik tekan metode demonstrasi adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu.

Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara shalat yang benar, dan lain-lain.

i. Metode pemberian tugas

Pemberian tugas atau resitasi adalah populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR). Adapun pengertian lain, metode resitasi adalah cara guru menyajikan pelajaran dan memberikan tugas kepada murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa dalam bentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

Dalam pendidikan agama, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis, misalnya: menerjemahkan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan Inggris. Firman Allah swt dalam QS. al-Qiyamah/75: 17-18:

فَإِذَا قُرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”

Metode ini sangat bagus diterapkan karena memberikan tanggung jawab kepada siswa di luar kegiatan sekolah itu sendiri untuk dipertanggungjawabkan setelah masuk kelas.

2. Metode yang digunakan di luar sekolah

a. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa, atau cara yang dilakukan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai jika penerapannya dilakukan kepada anak yang masih kecil karena memiliki rekaman yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah larut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, memuat prinsip-prinsip umum yang menunjukkan pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, al-Qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengharaman khamar misalnya, al-Qur'an menggunakan beberapa tahap. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. al-Nahl/16: 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧)

Terjemahnya:

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”

Ayat di atas memberikan penjelasan hanya sebatas tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buah kurma dan anggur agar mereka merasakan demikian besarnya kemahakuasaan Allah swt. Kelebihan metode ini yaitu tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. Sedangkan kelemahannya membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan sangat perlu untuk diterapkan di lingkungan non formal atau informal, karena mengingat pengaruh negatif yang ada di lingkungan tersebut sangat berpengaruh. Olehnya itu, perlu ditanamkan sikap keteladanan yang baik bagi peserta didik atau masyarakat.

c. Metode ceramah

Metode ceramah banyak juga digunakan di luar sekolah, yang memang sangat menyentuh hati masyarakat, seperti ta'ziah, ceramah nikah, dan lain-lain.

d. Metode tanya jawab

Metode ini juga banyak disukai oleh masyarakat, karena di samping mendengarkan ceramah, masyarakat juga bebas bertanya dan mengeluarkan hal-hal yang belum diketahuinya, apalagi yang berhubungan dengan masalah keagamaan.

e. Metode bandongan

Menurut Zamakhsyiah Dhofier, metode bandongan adalah sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Dalam metode bandongan, kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, membaca, menerangkan dan menerjemahkan sementara para santri secara cermat mencatat. Metode pelajaran yang demikian adalah metode bebas, sebab absensi tidak ada, santri boleh datang boleh tidak, dan tidak ada sistem kenaikan kelas.

f. Metode sorogan

Inti metode ini merupakan proses belajar mengajar secara individu antara guru dan murid. Kelebihan metode ini yaitu guru mengetahui secara pasti kualitas anak didiknya, bagi murid yang kecerdasannya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang guru metode sorogan.

g. Metode muzakarah

Muzakarah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah duniyah seperti ibadah dan akidah, serta masalah agama pada umumnya. Jadi, metode ini merupakan suatu cara dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat keagamaan.

SIMPULAN

Metode merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan Islam karena berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu.

Dalam kerangka pendidikan Islam, metode penyampaian harus didasarkan pada empat landasan utama: agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Keempat landasan ini menjadi dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Penerapan metode yang sesuai dengan dimensi-dimensi tersebut akan meningkatkan relevansi, efektivitas, dan keberhasilan proses pendidikan.

Berbagai metode pendidikan Islam yang digunakan baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti metode keteladanan, ganjaran, hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah, demonstrasi, pemberian tugas, dan pembiasaan—memiliki kekuatan masing-masing dalam membentuk karakter dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Metode-metode tersebut tidak hanya bersumber dari pendekatan pedagogis modern, tetapi juga memiliki dasar teologis dalam Al-Qur'an dan hadis, yang memperkuat legitimasi serta efektivitas penerapannya.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Metode penyampaian yang tepat akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam dan memperkuat integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M. I. (2017). INISIASI STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Mas'ud, A., Hamidah, T., & Sudirman, S. (2024). Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Membentuk Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 371–388. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.469>
- Muhdhar, A. A. dan A. Z. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1304.
- Pendidikan, D. (n.d.). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. 1025.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (n.d.). *Departemen Agama RI*. 549.
- RI, D. A. (1999). *Al-Qur'an dan terjemahnya (Cet. XII)*. Jakarta: PT. Sari Agung.